

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia kini menjumpai peningkatan melalui beberapa industri termasuk lembaga keuangan. Menurut CNBC INDONESIA (2023), kinerja keuangan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) sepanjang tahun 2022 terpantau baik yang menjadi penguasa industri di Indonesia saat ini dengan pencapaian laba terbesar di RI, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah) Bank BUMN

No	BANK	Laba Konsolidasian
1	BRI	51.408.207
2	BANK Mandiri	41,170.637
3	BNI	18, 310.600
4	BTN	3.045.073

Sumber: Data Olahan

Beberapa perseroan yang tampak di Indonesia termasuk Bank Rakyat Indonesia. Periode 2022 BRI menempati posisi pertama dengan perolehan laba bersih terbesar seantero tanah air tertinggi dan BRI juga menempati posisi 9 sesuai nilai environment, social, dan governance dari Bursa Efek Indonesia dibandingkan perusahaan perbankan lainnya, lalu data (BRI, 2022) BRI menempati peringkat pertama perusahaan perbankan secara Forbes 2022 di Indonesia, periode 2023 perdagangan saham teraktif

BRI dengan posisi penutupan 4.870 volume dengan nilai Rp 530.011.235.000. Menurut CNBC INDONESIA (2023) BRI meliputi indikatornya sebagai bank yang mempunyai peran utama bank usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang jangkauan jaringannya seujur nusantara sampai pedesaan yang menanggapi kebutuhan keuangan dari penyediaan pinjaman dan keuangan yang menjadikan perseroan mempunyai resiliensi tinggi, bank pemerintah pertama di Indonesia, peningkatan kualitas metrik aset yang terus membaik dan pemulihan profitabilitas yang berkelanjutan.

Kemudian, menurut liputan 6 (2022) juga kinerja BRI terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil menengah terlebih khusus di segmen mikro tidak ada satupun perusahaan perbankan di Indonesia yang mampu menandingi. Selama periode 5 tahun 2018-2022 data (BRI, 2022), dari kasus covid-19 di Indonesia terjadi, kredit yang ada mengalami permintaan meningkat dan memperlihatkan kinerja positif di tengah ketidakpastian ekonomi global dan geopolitik, lalu likuiditas yang solid dan risiko kredit yang dikelola dengan baik, namun dari sisi kredit yang diberikan terjadi sedikit di bawah target dengan realisasi yang tercapai 1.029.803 dibawah target 1.049.497. Lalu data yang dilansir (BRI, 2021) akibat kondisi yang belum terlalu pulih menunjukkan permintaan kredit yang masih terbatas. Sehingga dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari kondisi pandemi covid-19 pemberian kredit yang dilaksanakan masih terbatas, berikut pemberian kredit BRI periode 2018-2022:

Tabel 1.2

Indikator Pemberian Kredit (Dalam Jutaan Rupiah) Periode 2018-2022

Periode	Kredit	Persentase	Selisih
2018	838.141.014	13%	-6%
2019	907.338.986	8%	-5%
2020	1.020.192.968	12%	4%
2021	1.042.867.453	2%	-10%
2022	1.139.077.065	9%	7%

Sumber: Data Olahan (Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Periode 2018-2022)

Pada tabel 1.2 menyatakan bahwa nominal dari pemberian kredit terlihat menaik setiap tahun, tetapi pada bagian persentase dan selisih terjadinya kesenjangan periode 2018 dengan total Rp 838.141.014 persentase 13% dan selisih 6% (turun), lalu 2019 Rp 907.338.986 persentase 8% dengan selisih 5% (turun), kemudian 2020 Rp 1.020.192.968 persentase 12% dengan selisih 4 (naik), lanjut 2021 Rp 1.042.867.453 persentase 2% dengan selisih 10% (turun) dan periode 2022 Rp 1.139.077.065 persentase 9 % dengan selisih 7% (naik). Dari sini dapat dinyatakan pemberian kredit menunjukkan kenaikan dan penurunan dari persentase dan selisih yang ada. Menurut invesnesia (2023) semakin tinggi persentase LDR maka bank tidak likuid yakni rendahnya likuiditas perbankan, sebaliknya jika minimnya LDR akan mengakibatkan kapital tidak terpakai diikuti likuiditas dari bank sendiri memadai kemudian menunjukkan penghasilan kredit yang diperoleh pendapatannya lebih rendah atau semakin terbatas, maka penting untuk mengetahui hasil rasio dari LDR ini. Sehingga untuk mengukur pemberian kredit dengan rasio pinjaman terhadap simpanan yang dikenakan penilaian

likuiditas perbankan, berikut merupakan laporan dana pihak ketiga BRI periode 2018-2022:

Tabel 1.3
Laporan Dana Pihak Ketiga BRI (Dalam Jutaan Rupiah) Periode 2018-
2022

Periode	Dana Pihak Ketiga	Persentase	Selisih
2018	944.268.737	12 %	-2
2019	1.021.196.659	8 %	-4
2020	1.120.921.926	10 %	2
2021	1.138.743.215	2 %	-8
2022	1.307.884.013	15 %	13

Sumber: Data Olahan (Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia periode 2018-2022).

Pada tabel 1.3 menunjukkan hasil dari dana pihak ketiga periode 2018-2022 mengalami kenaikan namun pada sisi persentase maupun selisih terjadinya penurunan dan kenaikan, dimana persentase paling tinggi periode 2022 sebesar 15% yang menyatakan BRI berfokus mengakselerasi kecakapan dalam menghimpun dana murah, kemudian DPK terendah periode 2021 2%, dana pihak ketiga mempunyai kontribusi sebagai simpanan nasabah untuk mengukur pemberian kredit, sehingga bisa mengetahui hasil rasio pemberian kredit tersebut.

Pemberian kredit dilaksanakan harus melihat sisi faktor eksternal yakni ekonomi, lalu internal meliputi operasional, likuiditas, dan atas tingkat besarnya risiko yang kemungkinan terjadi dari kredit yang diberikan (Hery,

2019:15-51). Kemudian pihak perbankan harus melihat dari sisi tingkat perolehan laba yang di dapat atas pemberian kredit.

Menurut Hery (2019:15-17) bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus memperhatikan penilaian kesehatan bank yakni rentabilitas memerlukan rasio dengan permisalan laba bersih sebelum pajak dari bank dan total aset, sehingga bisa mengetahui efisiensi yang di raih oleh bank. Penelitian Handayani (2018) juga menyatakan ROA yang semakin besar bisa meningkatkan profit yang besar dan otomatis kredit yang diberikan lebih banyak sekaligus meningkat yang dicapai oleh bank. Sehingga ROA dan kredit mempunyai hubungan yang positif. Berikut total aset BRI periode 2018-2022:

Tabel 1.4

Laporan Aset Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah) 2018-2022

Periode	Total Aset	Persentase	Selisih
2018	1.296.898.292	15%	3%
2019	1.416.758.840	9%	-6%
2020	1.610.065.344	14%	5%
2021	1.678.097.734	4%	-9%
2022	1.865.639.010	11%	7%

Sumber :Data Olahan (Laporan Tahunan BRI Periode 2018-2022)

Dapat dilihat tabel 1.4 hasil persentase dan selisih ROA mengalami kenaikan dan penurunan termasuk 2018 Rp 1.296.898.292 persentase 15% dengan selisih 3 (naik), lalu 2019 Rp 1.416.758.840 persentase 6% dengan

selisih 6% (turun), kemudian 2020 Rp 1.610.065.344 persentase 14 % dengan selisih 5% (naik), periode 2021 Rp 1.678.097.734 persentase 4% dengan selisih 9% (turun) dan periode 2022 Rp 1.865.639.010 persentase 11% dengan selisih 7% (naik). Hal ini menunjukkan ketidakpastian tidak signifikan dimana kenaikan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang sedikit, sehingga harus diteliti lebih lanjut mengapa terjadi sedemikian. Selanjutnya bank harus memperhatikan pula dari beban operasional dan pendapatan operasionalnya.

Pengukuran penilaian tingkat kesehatan bank berikut yakni rasio permisalan seperti beban operasional atau aktivitas dan penghasilan operasional. Menurut Dewi (2019:5) hubungan BOPO dan pemberian kredit menyatakan jika BOPO kecil kelak bank dalam menjalani aktivitas lebih tepat dan semakin rendah keberadaan masalah terhadap bank bank kemudian kredit yang diberikan semakin banyak, sebaliknya jika operasionalnya tidak efisien, beban operasionalnya semakin tinggi dan laba bank mengalami penurunan yang berakibat penurunan kredit. Berikut merupakan beban dan pendapatan operasional dari BRI periode 2018-2022:

Tabel 1.5

Laporan BOPO Bank Rakyat Indonesia Periode 2018-2022

Periode	Beban Operasional	Persentase	Pendapatan Operasional	Persentase
2018	60.311.047	8%	Rp 102.036.924	10%
2019	67.725.230	12%	Rp 111.157.163	9%
2020	82.781.243	22%	Rp 109.555.407	-1%
2021	115.208.929	39%	Rp 165.353.311	43%

2022	109.171.159	-5%	Rp 173.477.196	11%
------	-------------	-----	----------------	-----

Sumber: Data Olahan (Laporan Tahunan Bank Rakyat Indonesia periode 2018-2022).

Dari hasil 1.5 beban operasional persentase yang paling tinggi adalah tahun 2019 yakni 60% kemudian untuk tahun paling rendah 2022 -5% yang mengalami penurunan, lalu untuk pendapatan operasional yang paling tinggi periode 2021 43% dan periode paling rendah 2020 yang menunjukkan angka -1%. Menurut (BRI, 2019-2022:305) beban aktivitas dikenakan untuk pemberian kredit dan menghimpun dana pihak ketiga yang di sertai pengelolaan sediaan yang akan menularkan dorongan penyusutan beban dan penghasilan operasional kemudian opex yang malah lebih ringkas di padankan sebelumnya. Sehingga penting untuk mengetahui hasil rasio BOPO, apabila menunjukkan di bawah ketentuan maka bank tersebut tidak sehat, sebab penting untuk mencari tahu hasil rasio BOPO tersebut. Sehingga bank dalam melaksanakan pemberian kredit tidak lepas dari risiko kredit.

Konsekuensi kredit tidak akan jauh dari bank yang di namakan serupa rasio non performing loan. Ketentuan Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Data yang dilansir dari (rumah, 2023) menyimpulkan apabila angka persentase konsekuensi kredit melaju dari 5%, lantas bank akan mendapatkan kerumitan dalam melakukan pemberian kredit kembali. BRI menjaga kualitas NPL agar tidak menaik dengan peningkatan efektivitas manajemen risiko kredit untuk meningkatkan dan menjaga kualitas aset dengan seleksi proses monitoring yang terukur dalam pemberian kredit. berikut laporan NPL periode 2018-2022:

Tabel 1.6

Laporan NPL BRI (Dalam Jutaan Rupiah) Periode 2018-2022

Periode	NPL	Persentase	Selisih
2018	19.053.384	17%	2%
2019	25.292.571	33%	16%
2020	28.021.597	11%	-22%
2021	31.238.375	11%	1%
2022	22.022.771	-30%	-41%

Sumber: Data Olahan (Laporan Tahunan BRI Periode 2018-2022)

Pada tabel 1.6 menyatakan risiko kredit NPL dimana nominalnya meningkat tiap tahun, tetapi persentase dan selisihnya mengalami kenaikan maupun penurunan, dimana periode 2018 Rp 19.053.384 persentase 17% dengan selisih 2% (naik) dari periode sebelumnya, lalu 2019 RP 25.292.571 persentase 33% selisih 16% (naik), 2020 Rp 28.021.597 persentase 11% selisih 22% (turun), periode 2021 Rp 31.238.375 persentase 11% dengan selisih 1 (naik), 2022 Rp 22.022.771 persentase 30% dengan selisih 40% (turun) tetapi menunjukkan angka negatif, sehingga NPL ini bisa dikatakan tidak signifikan sebab mengalami pertumbuhan maupun penurunan yang menunjukkan angka negatif, maka perlu diketahui hasil dari rasio NPL tersebut.

Dengan mempertimbangkan semua fakta dan data yang disampaikan terkait pemberian kredit yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pengukuran kinerja bank, maka penelitian ini akan melihat seberapa jauh

hubungan tersebut ada termasuk pemberian kredit yang dipengaruhi oleh rasio ROA, BOPO, dan NPL.

Berasaskan uraian tertera, demikian peneliti terdorong demi melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengukuran Kinerja Bank Untuk Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia Selama Periode 2018-2022**".

1.2. Rumusan Masalah

Dari sinilah bank untuk memberikan kredit harus melihat dengan tingkat kesehatan bank yang ada meliputi kinerja bank seperti rentabilitas, beban operasional dan penghasilan operasional, konsekuensi kredit lalu pengelolaan likuiditas, maka penelitian ini akan melihat seberapa jauh hubungan tersebut ada termasuk pemberian kredit yang dipengaruhi oleh rasio ROA, BOPO, NPL, dan LDR agar bisa menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam memberikan kredit.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Untuk melihat pemberian kredit yang dipengaruhi oleh kinerja bank lantas mampu dilaksanakan memakai rasio perbankan. Melalui Rentabilitas, Beban Operasional dan Penghasilan Operasional, dan Konsekuensi Kredit serta Pemberian Kredit. Pertanyaan penelitian yang disusun, di peroleh:

1. Apakah Rentabilitas signifikan mempengaruhi untuk Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia?

2. Apakah Beban Operasional dan Penghasilan Operasional signifikan mempengaruhi untuk Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia?
3. Apakah konsekuensi kredit signifikan mempengaruhi untuk Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia?
4. Apakah Rentabilitas, Beban Operasional dan Penghasilan Operasional, dan Konsekuensi Kredit signifikan mempengaruhi untuk Pemberian Kredit Bank Rakyat Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penggalian dilaksanakan, pastinya mempunyai tujuan yang akan dituju untuk mencapai apa yang akan ditetapkan. Pada penelitian ini tujuan yang dicapai untuk membedah permasalahan melalui pertanyaan penelitian diatas yakni:

1. Agar memahami Signifikansi Pengaruh Rentabilitas untuk Pemberian Kredit pada BRI.
2. Agar memahami Signifikansi Pengaruh Beban Operasional Penghasilan Operasional untuk Pemberian Kredit pada BRI.
3. Agar memahami Signifikansi Pengaruh Konsekuensi Kredit untuk Pemberian Kredit pada BRI.
4. Agar memahami Signifikansi Pengaruh Rentabilitas, Beban Operasional dan Penghasilan Operasional, serta Konsekuensi Kredit untuk Pemberian Kredit pada BRI.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam menyasarkan penggalan hendaknya tidak berlebihan merembet termasuk kupasannya, maka perkara yang melambangkan topik penggalan dibatasi hanya pada kupasan:

1. Riset dilakukan dengan pengukuran kinerja bank Rentabilitas untuk pemberian kredit pada BRI selama periode 2018-2022.
2. Riset dilakukan dengan pengukuran kinerja bank Beban Operasional dan Penghasilan Operasional untuk Pemberian Kredit pada BRI selama periode 2018-2022.
3. Riset dilakukan dengan pengukuran kinerja bank Konsekuensi Kredit untuk Pemberian Kredit pada BRI selama periode 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berasaskan tujuan penelitian tertera, lantas peneliti berharap hasil dari penelitian dapat menyumbang berbagai manfaat, antara lain:

1. Faedah Akademis

Diharapkan perolehan penyelidikan mampu menyumbang gambaran selanjutnya penafsiran merayap mendalam mengenai Pengukuran Kinerja Bank Untuk Pemberian Kredit Pada BRI Selama Periode 2018-2022.

a. Perincian Penyelidikan Berikut

Diharapkan perolehan penyelidikan mampu memberikan arti landasan bagi penggalan berikut.

b. Perincian Situs Bank

Diharapkan perolehan penyelidikan mampu menyumbang masukkan untuk memajukan kualitas pelayanan pinjaman bagi nasabah.

2. Faedah Praktis

Diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan estimasi memasukkan tambahan terhadap perusahaan supaya dapat menciptakan evaluasi untuk masa yang akan datang dan kinerja perusahaan.

